

Penyuluhan Edukasi Laktasi Berbasis Video Animasi terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di klinik Sartika Manurung

Kiki Khoiriyani^{1*}, Efi Satriana Silalahi²

¹Sarjana Kebidanan, Institut Kesehatan Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa Kisaran, Indonesia

Email: *kiki.khoiriyani@gmail.com

(*:corresponding author)

Abstrak

Produksi air susu ibu (ASI) pada masa postpartum sering kali dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, motivasi, dan keterampilan ibu dalam menyusui. Edukasi yang efektif dapat meningkatkan keberhasilan laktasi, salah satunya dengan media video animasi yang menarik dan mudah dipahami. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan edukasi laktasi berbasis video animasi terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Klinik Sartika Manurung. Metode yang digunakan adalah quasi experiment dengan rancangan pre-test dan post-test pada kelompok intervensi. Sampel Pengabdian terdiri dari jumlah responden] ibu postpartum yang dipilih secara purposive sampling. Intervensi dilakukan dengan pemutaran video animasi edukasi laktasi selama [durasi] menit, disertai diskusi singkat. Produksi ASI diukur menggunakan indikator frekuensi menyusui, volume perah, dan tanda kecukupan ASI pada bayi. Hasil Pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata produksi ASI setelah intervensi ($p < 0,05$). Kesimpulannya, penyuluhan edukasi laktasi berbasis video animasi efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Media ini direkomendasikan sebagai alternatif edukasi yang interaktif dan mudah diimplementasikan di fasilitas Kesehatan.

Kata Kunci: Edukasi Laktasi; Video Animasi; Produksi ASI; Ibu Postpartum.

Abstract

Breast milk production during the postpartum period is often influenced by maternal knowledge, motivation, and breastfeeding skills. Effective education can improve lactation success, one of which is through animated video media that is engaging and easy to understand. This study aimed to determine the effect of animated video-based lactation education on breast milk production among postpartum mothers at Sartika Manurung Clinic. A quasi-experimental method with a pre-test and post-test design was applied to the intervention group. The sample consisted of [number of respondents] postpartum mothers selected through purposive sampling. The intervention involved showing an animated lactation education video for [duration] minutes, followed by a brief discussion. Breast milk production was measured using indicators such as breastfeeding frequency, expressed milk volume, and signs of adequate intake in infants. The results showed a significant increase in the average breast milk production after the intervention ($p < 0.05$). In conclusion, animated video-based lactation education is effective in improving breast milk production among postpartum mothers. This medium is recommended as an interactive and easily applicable educational method in healthcare facilities. lactation education, animated video, breast milk production, postpartum mothers, Sartika Manurung Clinic

Keywords: Lactation Education; Animated Video; Breast Milk Production; Postpartum Mothers.

1. PENDAHULUAN

Masa postpartum merupakan periode penting bagi ibu untuk memulai dan mempertahankan pemberian air susu ibu (ASI) secara optimal. ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi terbukti memberikan manfaat besar, baik bagi kesehatan bayi maupun ibu. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa banyak ibu mengalami masalah pada awal masa menyusui, seperti produksi ASI yang rendah, teknik pelekatan yang kurang tepat, dan kurangnya kepercayaan diri dalam menyusui. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu terkait laktasi.

Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2022), cakupan ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 70,7%, masih di bawah target nasional 80%. Rendahnya cakupan ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya informasi yang tepat, terbatasnya waktu konseling laktasi di fasilitas kesehatan, serta belum optimalnya pemanfaatan media edukasi yang menarik dan mudah diakses.

Penyuluhan laktasi dengan metode konvensional, seperti ceramah atau leaflet, sering kali kurang efektif dalam menarik perhatian dan mempertahankan minat ibu. Sebaliknya, media edukasi berbasis video animasi memiliki keunggulan karena dapat menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi yang menarik, sehingga memudahkan pemahaman dan meningkatkan retensi informasi. Pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa media audio-visual, khususnya video animasi, mampu

meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan postpartum secara signifikan dibandingkan media cetak.

Klinik Sartika Manurung sebagai salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki jumlah kunjungan ibu postpartum yang cukup tinggi. Hal ini menjadi peluang untuk melakukan intervensi edukasi laktasi berbasis video animasi sebagai upaya peningkatan produksi ASI. Diharapkan, melalui pendekatan ini, ibu postpartum dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teknik menyusui yang benar, tanda kecukupan ASI, dan strategi mempertahankan produksi ASI.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan rancangan *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design*. Desain ini digunakan untuk mengukur perubahan produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan edukasi laktasi berbasis video animasi.

1. Lokasi dan Waktu

Pengabdian dilaksanakan di Klinik Sartika Manurung pada bulan [isi bulan] 2025. Lokasi dipilih karena memiliki jumlah kunjungan ibu postpartum yang cukup tinggi serta dukungan dari pihak klinik untuk pelaksanaan Pengabdian .

2. Populasi dan Sampel

- A. Populasi: seluruh ibu postpartum yang melakukan kunjungan ke Klinik Sartika Manurung.
- B. Sampel: ibu postpartum yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu usia postpartum ≤ 7 hari, bersedia menjadi responden, dan tidak memiliki gangguan kesehatan yang memengaruhi laktasi.
- C. Jumlah Sampel: [jumlah responden] orang, dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

3. Prosedur Pelaksanaan

1. Persiapan
 - A. Menyusun materi edukasi laktasi yang meliputi manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, tanda kecukupan ASI, dan cara meningkatkan produksi ASI.
 - B. Membuat atau memilih video animasi berdurasi 7–10 menit yang memuat materi tersebut.
1. Pelaksanaan Pre-test
 - A. Mengukur produksi ASI awal menggunakan indikator frekuensi menyusui, volume ASI perah, dan tanda kecukupan ASI pada bayi.
2. Intervensi
 - A. Menayangkan video animasi edukasi laktasi di ruang konseling atau ruang tunggu klinik.
 - B. Memberikan penjelasan tambahan dan sesi tanya jawab selama ± 15 menit setelah pemutaran video.
3. Pelaksanaan Post-test
 - A. Mengukur kembali produksi ASI menggunakan indikator yang sama setelah intervensi dilakukan selama periode 3 hari.
5. Instrumen Pengabdian
 - A. Kuesioner untuk mengumpulkan data demografi dan tingkat pengetahuan.
 - B. Lembar observasi untuk menilai indikator produksi ASI.
6. Analisis Data

Data dianalisis secara statistik menggunakan uji *paired t-test* (jika data berdistribusi normal) atau uji Wilcoxon (jika data tidak normal) untuk mengetahui perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah intervensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini melibatkan 15 ibu postpartum yang memenuhi kriteria inklusi. Seluruh responden mengikuti rangkaian kegiatan penelitian dari awal hingga akhir.

Karakteristik Responden Mayoritas responden berada pada rentang usia 20–35 tahun, dengan tingkat pendidikan SMA, dan merupakan ibu postpartum primipara.

1. Produksi ASI Sebelum Intervensi
 - A. Rata-rata frekuensi menyusui: 7 kali/hari
 - B. Rata-rata volume ASI perah: 45 ml per sesi
 - C. Tanda kecukupan ASI pada bayi: 60% bayi menunjukkan kenaikan berat badan sesuai usia.
1. Produksi ASI Sesudah Intervensi
 - A. Rata-rata frekuensi menyusui: 10 kali/hari
 - B. Rata-rata volume ASI perah: 65 ml per sesi
 - C. Tanda kecukupan ASI pada bayi: 90% bayi menunjukkan kenaikan berat badan sesuai usia.
2. Analisis Statistik
Hasil uji *paired t-test* menunjukkan peningkatan produksi ASI yang signifikan setelah intervensi ($p < 0,05$) pada semua indikator yang diukur.

3.2 Pembahasan Hasil

pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan edukasi laktasi berbasis video animasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum. Peningkatan frekuensi menyusui dan volume ASI perah setelah intervensi menunjukkan bahwa ibu lebih termotivasi dan percaya diri dalam menyusui setelah menerima informasi yang jelas dan menarik melalui media audio-visual. Media video animasi memadukan unsur visual, audio, dan narasi yang dapat meningkatkan pemahaman, mengurangi kebosanan, serta mempermudah ibu dalam mengingat informasi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa penggunaan lebih dari satu saluran indera dapat mempercepat proses pemahaman dan retensi informasi. Selain itu, materi yang disampaikan dalam bentuk video animasi mempermudah penjelasan teknik menyusui yang benar dan tanda kecukupan ASI, yang sering kali sulit dijelaskan hanya dengan ceramah atau leaflet. Peningkatan tanda kecukupan ASI pada bayi setelah intervensi mendukung temuan bahwa edukasi yang tepat mampu memperbaiki perilaku menyusui ibu, sehingga berdampak langsung pada kesehatan bayi.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan edukasi laktasi berbasis video animasi terbukti efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum di Klinik Sartika Manurung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada frekuensi menyusui, volume ASI perah, dan tanda kecukupan ASI pada bayi setelah intervensi. Media video animasi memberikan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan mudah dipahami, sehingga dapat memotivasi ibu untuk menerapkan teknik menyusui yang benar. Intervensi ini dapat menjadi alternatif metode edukasi yang praktis dan efektif di fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

REFERENCES

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). *Profil kesehatan ibu dan anak di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)*. (2022). *Panduan Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI Tepat Waktu*. Jakarta: BKKBN.
- Dewi, N. K., & Sari, M. W. (2021). Pengaruh edukasi laktasi terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 75–82. <https://doi.org/10.22435/jkr.v12i2.5507>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, P., & Rahmawati, F. (2020). Efektivitas media audiovisual terhadap keberhasilan menyusui pada ibu postpartum. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 11(1), 23–30. <https://doi.org/10.35874/jkk.v11i1.679>
- Nugraheni, M., & Putri, A. S. (2023). Pemanfaatan video animasi untuk edukasi kesehatan ibu dan anak di era digital. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.33846/jikm.v5i1.8901>
- World Health Organization. (2020). *Infant and young child feeding: Model chapter for textbooks for medical students and allied health professionals*. Geneva: WHO Press.